

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Institut Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin berdiri pada 20 November 1964 dan telah dipimpin oleh delapan rektor. Rektor pertamanya, K.H. Zafri Zamzam, membentuk empat fakultas awal yaitu Syariah Banjarmasin, Syariah Kandangan, Tarbiyah Barabai, serta Ushuluddin Amuntai. Setelah itu, Fakultas Tarbiyah didirikan di Banjarmasin beserta cabang Martapura, Rantau, dan Kandangan, serta Fakultas Dakwah (1970). Pada akhir masa kepemimpinannya, IAIN Antasari memiliki sembilan fakultas.

Pada 1973, Rektor H. Mastur Jahri, MA., mengonsolidasikan fakultas-fakultas cabang ke Banjarmasin. Fakultas Ushuluddin menyusul pindah pada 1978 sehingga IAIN Antasari terpusat dengan empat fakultas utama. Tahun 1999, di masa kepemimpinan Prof. Drs. K.H.M. Asywadie Syukur, Lc., dimulai perencanaan Program Pascasarjana yang kemudian resmi dibuka 2 Oktober 2000.

Melalui Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017, IAIN Antasari resmi berubah status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, dengan rektor pertama Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. Perubahan status ini juga diikuti dengan pendirian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan demikian, UIN Antasari kini memiliki lima fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi, Fakultas Syariah, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Program Pascasarjana.

Perkembangan UIN Antasari sangat pesat, pada 2018-2022 dilaksanakan Pembangunan 10 gedung di kampus 2, Guntung Manggis, Banjarbaru. Dan sejak tahun 2022 kampus 2 sudah dipergunakan oleh civitas akademika. Sepanjang berdirinya UIN Antasari telah dipimpin oleh 9 rektor termasuk masa IAIN.⁴⁷

UIN Antasari (termasuk masa IAIN) telah dipimpin oleh 9 rektor, yaitu:

1. Zafry Zamzam (1964-1972)
2. Mastur Jahri, MA (1972–1982)
3. Drs. M. Asy'ari, MA (1982–1989)
4. Prof. Dr. H. Alfani Daud (1989-1995)
5. Prof. Drs. KH. M. Asywadie Syukur, Lc., MA (1995–2001)
6. Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA (2001–2009)
7. Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA (2009–2017) menjadi rektor pertama saat perubahan status menjadi UIN
8. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A (2017–2025)
9. Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd (2025-2029)

Menurut Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) jumlah dosen tetap UIN Antasari Banjarmasin sebanyak 354, dan jumlah mahasiswa aktif 12.442. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor 2103/Sk/BAN-PT/Ak/PT/XI/2024, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin terakreditasi Unggul dengan nilai kumulatif 361 dan berlaku mulai 19

⁴⁷ UIN Antasari Banjarmasin, “Sejarah,” Situs Resmi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, accessed Desember 14, 2025, <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah/>.

November 2024 hingga November 2029. Universitas Islam Negeri Antasari memiliki visi yang sesuai dengan unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini mampu melahirkan lulusan cerdas secara akademik, bermanfaat bagi masyarakat, berkarakter kuat dan berakhlak mulia. Dengan adanya visi Universitas Islam Negeri Antasari menjadi Universitas yang unggul dan berakhlak.

B. Hasil penelitian

1. Validitas ,Reliabilitas, dan Verifikasi Hipotesis

a. Validitas

Validitas penelitian ini dinilai melalui validitas *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing konstruk lebih dari 0,50, sehingga telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel komunikasi dosen-mahasiswa, motivasi dalam pembelajaran melalui Instagram, serta kepuasan mahasiswa mampu menjelaskan variabel laten secara akurat. Hasil nilai menggunakan Validitas *Konvergen* dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Validitas *Konvergen*

Item	AVE
Komunikasi	0.520
Motivasi	0.528
Kepuasan	0.545

Sedangkan validitas diskriminan di nilai dengan HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*), acuan yang sering dipakai menurut Henseler et al. Hasil dari nilai HTMT sebaiknya $< 0,90$ (atau lebih ketat $< 0,85$) agar validitas diskriminan

terpenuhi.⁴⁸ Hasil uji validitas diskriminan menggunakan metode HTMT nilai hubungan antar konstruk menunjukkan bahwa komunikasi dengan kepuasan sebesar 0,682, motivasi dengan kepuasan sebesar 0,872, dan motivasi dengan komunikasi sebesar 0,816. Seluruh nilai HTMT berada di bawah batas kriteria 0,90, sehingga dapat dinyatakan bahwa masing-masing konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi validitas diskriminan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komunikasi, motivasi, dan kepuasan memiliki perbedaan konstruk yang memadai serta layak digunakan dalam model penelitian. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Validitas Diskriminan HTMT

Item	HTMT
Komunikasi x Kepuasan	0,682
Motivasi x Kepuasan	0,872
Motivasi dengan Komunikasi	0,816

b. Reliabilitas

Untuk melihat reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai outor loading, *Cronbach's Alpha* dan *Composite Relability* yang dimana seluruh konstruk melebihi 0.70, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Nilai outer loading pada setiap indikator juga sebagian besar di atas 0,70, meskipun ada beberapa yang sedikit di bawah, namun masih dapat diterima. Selain itu, nilai VIF seluruh indikator berada di bawah 5, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3.⁴⁹

⁴⁸ Henseler et al., "A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling."

⁴⁹ Hair et al., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R* (Springer International Publishing, 2021).

Tabel 4.3 Reliabilitas

Item	OL	VIF	α	CRa (rho a)	CRa (rho c)
K-1.	0.718	1.546	0.769	0.771	0.844
K-2.	0.752	1.662			
K-3.	0.706	1.379			
K-4.	0.748	1.678			
K-5.	0.678*	1.468			
MP-1.	0.747	1.356	0.702	0.707	0.817
MP-2.	0.729	1.322			
MP-3.	0.755	1.342			
MP-4.	0.673*	1.256			
KP-1.	0.735	1.285	0.722	0.725	0.827
KP-2.	0.719	1.317			
KP-3.	0.728	1.427			
KP-4.	0.770	1.443			

a. Verifikasi Hipotesis

Dalam pendekatan PLS-SEM, pengujian hipotesis pada model struktural dilakukan melalui prosedur bootstrapping. Hasil bootstrapping menghasilkan nilai statistik uji, seperti t-statistic, p-value, serta confidence interval, yang menjadi dasar dalam menentukan apakah hubungan kausal yang diuji memiliki signifikansi secara statistik. Penggunaan jumlah subsampel bootstrapping yang relatif besar, seperti 5.000-15.000, disarankan untuk meningkatkan kestabilan hasil estimasi serta ketepatan dalam penarikan kesimpulan statistik.⁵⁰

Penulis menggunakan 15.000 subsampel melalui proses bootstrapping. untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel dalam model penelitian. Pengujian membuktikan bahwa komunikasi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran melalui penggunaan Instagram berpengaruh signifikan dan positif

⁵⁰ Sarstedt et al., "Partial Least Squares Structural Equation Modeling."

terhadap kepuasan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.⁵¹ Hal itu dapat dilihat dari nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,240, nilai T-statistics sebesar 4,034 ($>1,96$), dan P-values sebesar 0,000 ($<0,05$). (H1) dinyatakan diterima. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran melalui Instagram, maka kepuasan mahasiswa juga akan meningkat, meskipun pengaruhnya tergolong lebih rendah dibandingkan variabel motivasi.

Sementara itu, variabel motivasi menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,479, nilai T-statistics sebesar 9,529 ($>1,96$), dan P-values sebesar 0,000 ($<0,05$). Oleh karena itu (H2), berarti bahwa motivasi belajar mahasiswa dalam penggunaan Instagram memiliki kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kepuasan mahasiswa dibandingkan komunikasi.

Berdasarkan hasil pengujian effect size (f^2), variabel komunikasi memiliki nilai sebesar 0,067 terhadap kepuasan mahasiswa. Nilai tersebut menunjukkan bahwa komunikasi memiliki pengaruh dalam kategori kecil terhadap kepuasan mahasiswa. Hal ini berarti komunikasi dosen dan mahasiswa melalui Instagram tetap memberikan kontribusi terhadap kepuasan, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar.

Sementara itu, variabel motivasi memiliki nilai effect size (f^2) sebesar 0,268 terhadap kepuasan mahasiswa. Nilai ini menunjukkan bahwa motivasi berada pada kategori sedang, sehingga memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan

⁵¹ Cohen, *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*.

komunikasi dalam menjelaskan kepuasan mahasiswa. Dengan demikian, motivasi menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi kepuasan mahasiswa pada pembelajaran dengan penggunaan Instagram di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Kedua variabel independen yaitu komunikasi dan motivasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Namun, variabel motivasi memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan komunikasi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien yang lebih besar serta nilai effect size yang juga lebih tinggi. Dengan demikian, motivasi menjadi faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam penelitian ini. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Verifikasi Hipotesis dan *Confidence Interval*

Item	β	F_2	CIBC		T statistics	P values
			2.5%	97.5%		
Komunikasi -> Kepuasan	0.240	0.067	0.119	0.354	4.034	0.000
Motivasi -> Kepuasan	0.479	0.268	0.379	0.577	9.529	0.000

2. Model Fit

R-Squared (R^2) adalah alat ukur statistik yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Secara teoritis, nilai koefisien determinasi (R^2) berada dalam kisaran 0 dan 1.100. Hasil dari nilai R-square (R^2) pada variabel kepuasan sebesar 0,418, yang berarti bahwa variabel komunikasi dosen–mahasiswa dan motivasi dalam pembelajaran dengan

Instagram mampu menjelaskan sebesar 41,8% variasi kepuasan mahasiswa. Sementara itu, nilai R-square adjusted sebesar 0,415 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model, kemampuan penjelasan model tetap stabil dan tidak mengalami penurunan yang signifikan.⁵²

Dalam studi ini hasil SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) sebesar 0,091 baik pada model *saturated* maupun *estimated* menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian model tergolong cukup baik. Meskipun nilai tersebut sedikit di atas batas ideal ($\leq 0,08$), namun masih berada dalam batas toleransi ($\leq 0,10$) dalam analisis PLS-SEM, Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kecocokan (model fit) yang baik dan dapat diterima secara heuristic.⁵³ Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5. dan pada Gambar 4.1.

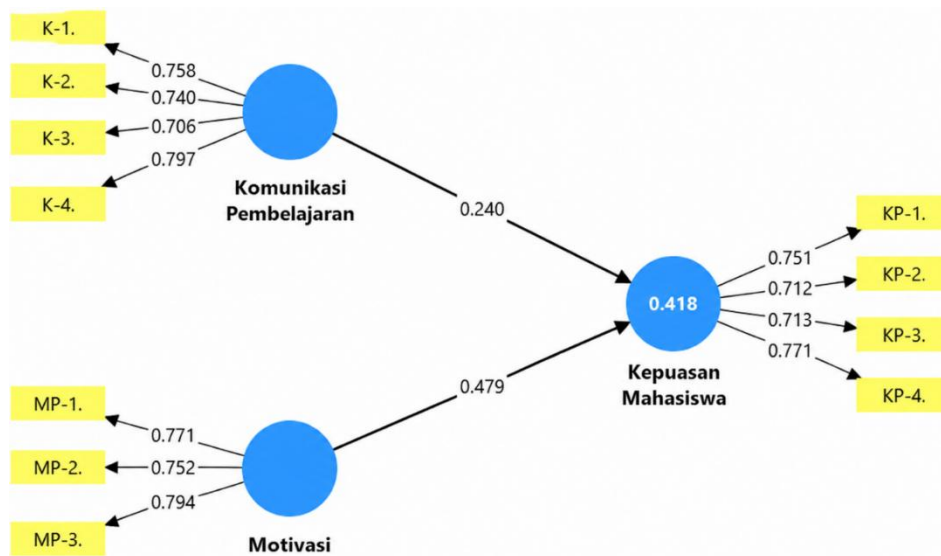
Tabel 4.5 Model Fit

Item	R-square	R-square adjusted	SRMR	
			Saturated	Estimated
Kepuasan	0.418	0.415	0.091	0.091

Model Konseptual menunjukkan bahwa variabel komunikasi berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,240, sedangkan motivasi memiliki pengaruh yang lebih besar dengan nilai 0,479, sehingga motivasi menjadi faktor yang lebih dominan. Selain itu, nilai HTMT antar variabel yaitu 0,682, 0,872, dan 0,816 berada di bawah batas 0,90, yang menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi validitas diskriminan. Model konseptual dapat di lihat pada Gambar 4.1

⁵² Hair et al., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R* (Springer International Publishing, 2021).

⁵³ Cheah et al., "Reviewing the SmartPLS 4 Software," 2024.



C. Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi dosen–mahasiswa melalui Instagram berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi yang terjalin antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui Instagram, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan mahasiswa. Komunikasi yang efektif memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi perkuliahan secara lebih cepat, jelas, dan mudah dipahami. Melalui fitur-fitur yang tersedia pada Instagram, seperti unggahan materi, komentar, stories, reels, dan pesan langsung, mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen secara lebih fleksibel tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Kondisi tersebut membantu mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kepuasan mereka terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan

unsur penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif karena berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, membangun hubungan interpersonal, dan menciptakan interaksi yang bermakna antara pendidik dan peserta didik. Dengan kata lain penelitian ini memperkuat hubungan akademik antara dosen dan mahasiswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan tidak kaku yang membuat pembelajaran semakin efektif dan efisien.⁵⁴ Temuan ini di perkuat oleh Setyaningsih dan Lian Agustina dengan menunjukkan bahwa penggunaan Instagram dalam pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap komunikasi, motivasi, dan partisipasi mahasiswa.⁵⁵ Selain itu Lailiyah dan Malikhatul menunjukkan bahwa Instagram dapat digunakan sebagai media komunikasi pembelajaran online yang membantu interaksi antara dosen dan mahasiswa.⁵⁶

Selain itu skripsi ini juga menunjukkan bahwa motivasi dalam pembelajaran melalui Instagram berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa dalam memanfaatkan Instagram sebagai media pembelajaran, maka semakin tinggi pula kepuasan yang mereka rasakan. Motivasi tersebut tercermin dari keinginan mahasiswa untuk memperoleh informasi akademik, memahami materi perkuliahan, berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa, serta mengembangkan pengetahuan melalui berbagai konten edukatif yang tersedia di Instagram. Temuan ini sesuai dengan teori motivasi yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan

⁵⁴ González-Mohino et al., "Maximizing Student Satisfaction in Education," 2024.

⁵⁵ Lailiyah and Setyaningsih, "Students' Perception of Online Communication Language Learning through Instagram," 2020.

⁵⁶ Lailiyah and Setyaningsih, "Students' Perception of Online Communication Language Learning through Instagram," 2020.

kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan yang diharapkan.⁵⁷ Temuan ini juga di perkuat oleh Hayuni Retno Widarti dkk, menemukan bahwa Penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran terbukti meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar dan pengalaman belajar yang lebih positif.⁵⁸ Temuan ini juga di perkuat oleh Sophia Syachsalsabillah dkk yang menemukan bahwa Instagram mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui interaksi, feedback cepat, dan fitur komunikasi, yang pada akhirnya mendukung kepuasan dalam proses pembelajaran.⁵⁹ Model penelitian yang digunakan berada pada kategori moderat (sedang). Artinya, model tersebut sudah cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel komunikasi, motivasi, dan kepuasan mahasiswa, tetapi belum sepenuhnya mampu menjelaskan seluruh fenomena yang terjadi. Dengan kata lain, masih ada ruang untuk pengembangan model agar hasilnya menjadi lebih kuat dan komprehensif.⁶⁰

Terakhir, skripsi ini menemukan bahwa secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dosen–mahasiswa dan motivasi dalam pembelajaran melalui Instagram secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

⁵⁷ Wu, “University Students’ Motivated Attention and Use of Regulation Strategies on Social Media.”

⁵⁸ Widarti et al., “Instagram-Based Learning Media.”

⁵⁹ Syachsalsabillah and Hamid, “English Education Student’s Perception And Motivation in Learning Descriptive Writing Skills Through Instagram,” 2024.

⁶⁰ Rahmawati et al., “Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Motivasi Berprestasi”
Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Motivasi Berprestasi.”

Syachsalsabillah dan kawan-kawan yang menemukan bahwa Instagram berperan sebagai media pembelajaran digital yang efektif karena mampu menyediakan informasi edukatif, meningkatkan interaktivitas, serta menciptakan pola pembelajaran yang lebih fleksibel di era digital.⁶¹

⁶¹ Laily et al., "Instagram Sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam Di Era 4.0."